

**POTENSI PENGEMBANGAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU
DI PEKANBARU UNTUK MITIGASI PERUBAHAN IKLIM****Afriansyah¹, Febia Roylani², Melsa Chania³, Silvi Sudarsih⁴, Fatmawati⁵**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: afrian2110@gmail.com febiaroylani04@gmail.com melsachania33@gmail.com
silvisudarsih24@gmail.com fatmawati01@uin-suska.ac.id**Abstract (English)**

Based on the structure of green open space, city parks are included in Green Open Space (RTH) with a planological pattern where there are spaces that follow the pattern of the city structure whose planning is focused on the needs of the general public. Then the city park is a public open space whose ownership is managed by the city / district government which can later be used for the benefit of the general public. Climate change is a global phenomenon because its causes are global, caused by human activities around the world. The impact of climate change is felt by all living things on earth. Although the process is slow, the impact of climate change cannot be avoided. Mitigation efforts in the face of climate change are to increase and maintain green open spaces. Tree planting is very necessary because of its ability to absorb CO₂ as one of the GHGs (greenhouse gases) that trigger global warming that causes climate change. Solutions are global in the form of local action in all sectors around the world.

Article History*Submitted: 21 October 2024**Accepted: 30 October 2024**Published: 31 October 2024***Key Words**Green Open Space (RTH),
City Park, Planological
Pattern, Climate Change,
Global phenomena**Abstrak (Indonesia)**

Berdasarkan struktur ruang terbuka hijau, taman kota termasuk kedalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berpola planologis dimana terdapat berupa ruang-ruang yang mengikuti pola struktur kota yang perencanaannya di fokuskan untuk keperluan masyarakat umum. Kemudian taman kota merupakan ruang terbuka publik yang kepemilikannya dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Perubahan iklim merupakan sebuah fenomena global karena penyebabnya bersifat global, yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia. Dampak perubahan iklim dirasakan seluruh makhluk hidup di bumi. Meskipun prosesnya perlahan, dampak perubahan iklim tidak dapat dihindari. Upaya mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim adalah menambah dan mempertahankan ruang terbuka hijau. Penanaman pohon memang sangat diperlukan karena kemampuannya menyerap CO₂ sebagai salah satu GRK (gas rumah kaca) pemicu pemanasan global yang menyebabkan iklim berubah. Solusi bersifat global dalam bentuk aksi lokal di semua sektor di seluruh dunia.

Sejarah Artikel*Submitted: 21 October 2024**Accepted: 30 October 2024**Published: 31 October 2024***Kata Kunci**Ruang Terbuka Hijau
(RTH), Taman Kota, Pola
Planologis, Perubahan
Iklim, Fenomena global**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Perkembangan kota yang semakin pesat dimana pembangunan cenderung lebih menitikberatkan pada pembangunan yang menghasilkan keuntungan finansial, sehingga mengakibatkan penyediaan ruang diperkotaan masih sangat kurang, sementara masyarakat memerlukan ruang sebagai interaksi sosial ditengah kesibukan aktivitas masyarakat kota, aktivitas yang sama setiap harinya akan menimbulkan kejenuhan bagi

warga kota, kehadiran ruang publik disuatu kota akan memberikan wadah yang dapat dipergunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman. Ruang terbuka hijau sangat penting dalam lingkungan pembangunan secara menyeluruh, saat ini ruang terbuka hijau sangat diperlukan demi menjaga keseimbangan kualitas lingkungan hidup khususnya di daerah perkotaan.

Lingkungan perkotaan memiliki berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ruang yang sedemikian kompleks. Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan menjadi dasar bagi setiap wilayah untuk melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang memberikan landasan untuk pengaturan ruang terbuka hijau dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan. Ruang terbuka hijau yang berada di perkotaan memiliki ragam jenis, salah satunya adalah taman kota.

Taman kota merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi sebagai keindahan kota fungsi ekologi, fungsi sosial dan fungsi ekonomi. Pada prinsipnya taman kota dibuat sebagai tempat dimana masyarakat dapat melakukan aktivitas sosial seperti tempat bermain, tempat berolahraga, berjalan-jalan, melepas lelah, duduk dengan santai, bisa juga pertemuan akbar pada saat-saat tertentu, dan dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan, sebagai akses interaksi sosial masyarakat perkotaan (Budiharjo, 2009).

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTKHP), jenis RTHKP meliputi taman kota. Taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Fungsi tersebut antara lain fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika. Untuk menjaga fungsi tersebut maka ditetapkan proporsi penyediaan RTH pada wilayah perkotaan. Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, disebutkan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum

Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebesar 30% yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH non publik.

Ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Pekanbaru belum memenuhi ketentuan penyediaan 30%, terutama RTH publik. Penyediaan RTH di Kota Pekanbaru juga belum menyeluruh dan tidak merata. Berikut ini adalah beberapa hal yang berkaitan dengan RTH di Kota Pekanbaru a. Terdapat 48 RTH publik di Kota Pekanbaru, yang terdiri dari taman, tempat pemakaman umum, lapangan, jalur hijau, dan hutan kota. b. Banyak responden yang menginginkan RTH dalam bentuk taman kota dan hutan kota, c. Sebagian besar responden menyatakan sangat perlu dan perlu dimunculkannya tanaman khas Pekanbaru, d. Sebagian besar responden menyatakan sangat mungkin tanaman khas Pekanbaru dikembangkan di Kota Pekanbaru. dengan demikian Potensi pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim sangat diperlukan sebagai kelangsungan hidup bagi daerah pekanbaru.

B. Batasan Masalah

1. Bagaimana potensi pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim
2. Manfaat pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim.

C. Rumusan masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana Potensi pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim
2. Untuk mengetahui Manfaat pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim.

KAJIAN TEORI

A. Taman Kota

Menurut Irwan (2007) taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota disebut juga dengan ruang terbuka atau open space yang dapat diakses oleh orang banyak untuk beraktivitas setiap waktu, taman kota merupakan taman yang berada dilingkungan perkotaan dalam lingkungan luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota (Junaidi, 2005). Menurut Bagus (2013) taman kota merupakan tempat umum yang dihendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan, dan

sebagai paru-paru kota bisa memperbaiki kualitas udara, sebagai ruang hidup flora dan fauna setempat, sehingga memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung yakni: kesenangan, kenyamanan, kesehatan, keamanan dan kesejahteraan.

Selain itu kota juga memiliki peranan penting sebagai paruparu kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, serta habitat berbagai flora dan fauna. Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota, RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada suatu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia,

taman bunga, semua fasilitas terbuka untuk umum. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa taman kota adalah lahan terbuka yang ditata sedemikian rupa atau hasil rekayasa manusia dengan segala fasilitas untuk kebutuhan masyarakat sebagai tempat rekreasi aktif dan pasif sehingga memberikan rasa nyaman dan aman yang berfungsi sosial dan estetika, edukasi dan kegiatan lainnya sehingga nantinya taman kota memberikan kesan yang indah dalam kehidupan kota.

Fungsi Taman Kota

Menurut Irwan (2007) fungsi taman kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Lanskap, meliputi
 1. Fungsi fisik, yaitu vegetasi berfungsi untuk melindungi dari kondisi fisik alami seperti terhadap angin dan sinar matahari.
 2. Fungsi sosial, penataan unsur-unsur yang berbeda seperti bangku, telepon, air mancur dan patung ditata sedemikian rupa sehingga bisa memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif. Taman kota dengan aneka vegetasi memiliki nilai-nilai ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.
- b. Fungsi Pelestarian Lingkungan
 1. Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota, yaitu dengan menyerap Karbon Dioksida (CO₂) dan mengeluarkan Oksigen (O₂) dalam proses fotosintesis.
 2. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, pepohonan mampu memperbaiki suhu kota melalui evaporasi dan transpirasi (evapotranspirasi),

karena sebatang pohon secara soliter mampu menguapkan air rata-rata 400 liter/hari, jika air tanah cukup tersedia dalam kapasitas lapang.

3. Sebagai habitat satwa, vegetasi dapat menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya, misal burung. Burung sebagai komponen ekosistem mempunyai peranan penting, di antaranya adalah pengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji .
4. Penyangga dan perlindungan permukaan air tanah dari erosi, sebagai penyangga dan perlindungan tanah dari air hujan dan angin juga untuk penyediaan air tanah dan pencegah erosi.
5. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar.

c. Fungsi Estetika

Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam taman kota secara individu maupun dalam bentuk asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, di mana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.

Sedangkan menurut Hakim (2003) fungsi taman terdiri atas 2 (dua) yaitu fungsi sosial dan fungsi ekologi:

a. Fungsi Sosial

- Tempat bermain dan berolahraga
- Tempat komunikasi sosial
- Tempat peralihan dan menunggu
- Tempat untuk mendapatkan udara segar
- Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya
- Pembatas diantara masa bangunan
- Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk memberntuk kesadaran lingkungan
- Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, kesrasian dan keindahan lingkungan

b. Fungsi Ekologis

- Penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
- Menyerap air hujan
- Pengendali dan pengatur tata air

B. Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu elemen fisik kota, biasanya terdapat diluar bangunan yang dapat berfungsi sebagai wadah menampung aktivitas warga, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas yang dapat dilakukan warga diruang terbuka diantaranya adalah: berolahraga, bermain, bersantai dan melakukan komunikasi sosial (Dinata, 2008). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Kemudian ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Didalam Undang-Undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanam.. Perencanaan tata ruang kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota. Fungsi, manfaat, klasifikasi, dan distribusi di wilayah perkotaan menjadi sangat penting, karena fungsi dan manfaat RTH tidak dapat digantikan dengan unsur-unsur ruang kota lainnya karena sifatnya alami. Jadi ruang terbuka hijau merupakan suatu lahan/kawasan yang mengandung unsur dan struktur alami yang dapat menjalankan proses-proses ekologis, seperti pengendali pencemaran udara, ameliorasi iklim, pengendali tata air, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian Ruang terbuka hijau adalah suatu area yang didalamnya terdapat jalur memanjang atau mengelompok, yang penggunaannya bersifat terbuka sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sehingga ruang terbuka hijau memiliki kontribusi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa dampak yang positif dalam kehidupan.

Fungsi Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008, fungsi RTH dibagi menjadi dua, yaitu fungsi utama (intrinsik) dan fungsi tambahan (ekstrinsik).

a. Fungsi Utama (Intrinsik) yaitu fungsi Ekologis

1. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara/paru-paru kota.
 2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
 3. Sebagai peneduh
 4. Produsen oksigen
 5. Penyerap air hujan
 6. Penyedia habitat satwa
 7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta penahan air
- b. Fungsi Tambahan (Eksterinsik) yaitu :
1. Fungsi Sosial dan Budaya
 - Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 - Merupakan media komunikasi warga kota
 - Tempat rekreasi
 - Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam
 2. Fungsi Ekonomi
 - Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur.
 - Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.
 3. Fungsi Estetika
 - Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro, halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro lanskap kota secara keseluruhan.
 - Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 - Pembentuk faktor keindahan arsitektural
 - Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun Dalam suatu wilayah perkotaan, empat fungsi utama ini dapat dikombinasikan sesuai kebutuhan, kepentingan dan keberlanjutan kota. Melihat beberapa fungsi tersebut diatas dapat disimpulkan

Pada dasarnya RTH kota mempunyai 3 fungsi dasar yaitu:

1. Berfungsi secara sosial yaitu fasilitas untuk umum dengan fungsi rekreasi pendidikan dan olahraga, dan menjalin komunikasi antar warga kota

2. Berfungsi secara fisik yaitu sebagai paru-paru kota, melindungi sistem air, peredam bunyi, pemenuhan kebutuhan visual, menahan perkembangan lahan terbangun atau sebagai penyangga, dan melindungi warga kota dari polusi udara
3. Berfungsi sebagai estetika yaitu pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam wajah kota, dan unsur dalam penataan arsitektur dalam perkotaan.

C. Taman Kota sebagai Bagian Ruang Terbuka Hijau

Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berbentuk taman yang dikembangkan di wilayah perkotaan. Berdasarkan fisiknya, taman kota termasuk dalam RTH non alami dikarenakan taman kota sengaja dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan suatu perkotaan sebagai salah satu lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman. Salah satu fungsi sosial budaya bisa dilihat bahwa taman kota menggambarkan budaya lokal yang bisa juga digunakan sebagai tempat rekreasi atau wisata. Kemudian fungsi estetika, yaitu taman kota menjadikan wajah suatu kota menjadi lebih indah dengan design taman kota yang begitu menarik. Fungsi ekonomi yaitu kawasan taman kota lazim digunakan sebagai tempat untuk berdagang oleh para pelaku informal (pedagang kaki lima) karena banyaknya orang yang datang atau berkunjung di taman kota. Selanjutnya fungsi ekologis taman kota adalah sebagai paru-paru kota, klorofil atau zat hijau pada daun mampu mengubah CO₂ (karbondioksida) menjadi O₂ (oksigen) yang sangat diperlukan oleh warga kota.

Berdasarkan struktur ruang terbuka hijau, taman kota termasuk kedalam RTH yang berpola planologis dimana terdapat berupa ruang-ruang yang mengikuti pola struktur kota yang perencanaannya di fokuskan untuk keperluan masyarakat umum. Kemudian taman kota merupakan ruang terbuka publik yang kepemilikannya dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

D. Mitigasi Perubahan Iklim

Perubahan iklim merupakan sebuah fenomena global karena penyebabnya bersifat global, yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia. Dampak perubahan iklim

dirasakan seluruh makhluk hidup di bumi. Meskipun prosesnya perlahan, dampak perubahan iklim tidak dapat dihindari. Upaya mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim adalah menambah dan mempertahankan ruang terbuka hijau. Penanaman pohon memang sangat diperlukan karena kemampuannya menyerap CO₂ sebagai salah satu GRK (gas rumah kaca) pemicu pemanasan global yang menyebabkan iklim berubah. Solusi bersifat global dalam bentuk aksi lokal di semua sektor di seluruh dunia. Apa yang tadinya terasa berat akan menjadi biasa dan menjadi pekerjaan yang menyenangkan apabila dikerjakan dengan tulus hati.

Pemanfaatan energi secara berlebihan terutama energi fosil akan memicu pemanasan global yang berdampak juga pada terjadinya perubahan iklim. Penggunaan bahan bakar fosil seperti minyak bumi, batubara dan gas alam cair akan memicu bertambahnya emisi GRK di atmosfer. Dari ketiga jenis energi yang tersebut di atas, kontribusi CO₂ tertinggi di atmosfer adalah batubara. Level CO₂ di udara pada tahun 2007

mencapai 384 ppm (tahun 1955, konsentrasi CO₂ 315 ppm). Berdasarkan analisis penghitungan terhadap udara purba yang terkandung dalam inti es Antartika, level CO₂ saat ini adalah yang tertinggi selama 800.000 tahun terakhir (Kunzig, 2008: 29). Selain emisi yang dihasilkan, perlu diingat bahwa cadangan energi fosil sangat terbatas. Untuk mendapatkan energi fosil tersebut, kita harus menunggu dalam jangka sangat lama, jutaan tahun. Sektor kehutanan menyumbang emisi GRK tinggi ke atmosfer melalui kegiatan kehutanan dan perubahan kawasan hutan menjadi bukan hutan serta kejadian kebakaran hutan. Seperti diketahui salah satu fungsi hutan adalah sebagai penyerap emisi karbon. Hutan akan menyerap CO₂ untuk kegiatan fotosintesis, dan kemudian dikonversi menjadi O₂ yang dibutuhkan makhluk hidup. Jika terjadi perubahan dari kawasan hutan menjadi bukan hutan, maka proses penyerapan karbon terhambat dan terlepas ke atmosfer yang memicu pemanasan global dan perubahan iklim.

Sektor pertanian dan peternakan juga memberikan kontribusi terhadap meningkatnya emisi GRK melalui gas metan yang dihasilkan dari sawah yang tergenang dan kotoran hewan serta N₂O dari pupuk. Pembakaran sisa-sisa pertanian yang membusuk juga merupakan sumber emisi GRK. Timbunan sampah juga menghasilkan emisi GRK berupa gas metan, meskipun dalam konsentrasi kecil. Tingginya pertumbuhan penduduk memicu aktivitas manusianya yang berdampak juga pada pertambahan volume sampah yang dihasilkan. Jika tidak dikelola secara benar maka

akan mempengaruhi konsentrasi gas metan di atmosfer menjadi bertambah. Hal ini akan memicu pemanasan global dan perubahan iklim.

METODOLOGI

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi literatur Dimana tim penulis mengumpulkan data Pustaka. Membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian dan beberapa artikel dan Internet. Teknik tujuan ini bertujuan untuk mengukap berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemui atau dikaji sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitian ini.

Lokasi penelitian ini berada di daerah Pekanbaru tepatnya pada taman kota sebagai potensi ruang terbuka hijau di Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim.

PEMBAHASAN

A. Bagaimana Potensi Pengembangan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Pekanbaru Untuk Mitigasi Perubahan Iklim.

Dampak perubahan iklim sudah dirasakan oleh manusia. Sebagai manusia yang mempunyai tanggungjawab sosial dan kepedulian terhadap alam yang memberi dan melindungi kehidupan, maka kita harus mempunyai kepedulian pada permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitar kita, di antaranya kepedulian pada perubahan iklim yang terjadi dan upaya untuk mengurangi laju perubahan iklim. Perlu integrasi dari berbagai pihak yang terkait, baik pemerintah, sektor swasta/industri dan masyarakat, dalam sosialisasi pemahaman perubahan iklim maupun gerakan aksi nyata untuk memperlambat ataupun mengurangi laju perubahan iklim. Pada berbagai sektor seperti energi, transportasi dan industri, pemerintah perlu menekankan pentingnya strategi dan aksi nyata dalam upaya adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim. Upaya-upaya tersebut antara lain di bidang energi dengan strategi mengganti bahan bakar dengan yang lebih bersih, hemat energi dan ramah lingkungan. Strategi adaptasi terutama di sektor pertanian, perikanan, kehutanan, kesehatan, penambahan dan pelestarian ruang terbuka hijau maupun sektor lain dengan membuat perencanaan dan persiapan dalam menghadapi bencana akibat

perubahan iklim, termasuk di dalamnya adalah sistem peringatan dini. Hal ini penting dilakukan supaya masyarakat siap, waspada dan mampu melakukan penanggulangan bencana. Selain itu, strategi melalui upaya penguatan kapasitas masyarakat dengan berbagai penyuluhan, pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan untuk membentuk kemandirian masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Strategi ini sifatnya integrasi di setiap sektor baik di tingkat pusat maupun daerah. Pola perilaku peduli pada permasalahan perubahan iklim harus ditumbuhkan pada masyarakat karena masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluasnya untuk berperan dalam upaya mengurangi laju perubahan iklim. Tanggap segera peduli dapat dimulai dari keluarga masing-masing sebagai komunitas terkecil dalam masyarakat.

Menurut Irwan (2007) taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu elemen fisik kota, biasanya terdapat diluar bangunan yang dapat berfungsi sebagai wadah menampung aktivitas warga, baik secara individu maupun kelompok. Aktivitas yang dapat dilakukan warga diruang terbuka diantaranya adalah: berolahraga, bermain, bersantai dan melakukan komunikasi sosial (Dinata, 2008)

Menurut Prof. Karnawati perubahan iklim merupakan perubahan jangka panjang dari distribusi pola cuaca secara statistik sepanjang periode waktu. mitigasi perubahan iklim yaitu upaya untuk mengurangi emisi atau meningkatkan penyerapan emisi gas rumah kaca melalui teknologi dan proses pengurangan emisi

Dalam hal potensi pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim. Sangat bagus dilakukan seperti yang kita ketahui panas yang terjadi khususnya di daerah Pekanbaru sangat sangat panas. Terkait hal itu sangat di butuhkan adanya pengembangan taman kota yang nantinya sebagai ruang terbuka hijau di daerah Pekanbaru sebagai mitigasi perubahan iklim. Dari yang tadinya ekstrim panas. Akan lebih mengurangi panas tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari problematika lingkungan hidup langsung dapat dirasakan akibat pola dan gaya hidup serta penggunaan beberapa sarana fasilitas rumah tangga. Tidak ada tempat yang lebih tepat untuk memelihara lingkungan selain di rumah kita masing-masing, karena di tempat ini kita menghabiskan sebagian besar waktu kita dan

dapat memantau semua yang terjadi termasuk bagaimana kita memanfaatkan sumberdaya yang kita konsumsi. Langkah termudah dalam upaya mitigasi menghadapi

perubahan iklim sehingga kita terhindar dari problematika lingkungan adalah menambah dan mempertahankan ruang terbuka hijau, sekecil apapun. Pemanfaatan lahan secara efisien sangat membantu kita untuk melestarikan lingkungan terutama dalam upaya mitigasi akibat perubahan iklim. Biasakan tidak menutup/memperkeras halaman dengan semen/tegel dan sebagainya. Lahan yang dipenuhi tanaman atau tanaman dalam pot akan mendatangkan kehidupan alam (kupu-kupu, burung, kadal dan lain sebagainya) sehingga

menambah asri suasana. Hasil dari tanaman obat, sayuran, buah dapat dinikmati sendiri tanpa harus membeli. Selain itu, dengan banyaknya tanaman akan semakin banyak CO₂ (karbondioksida) yang terserap.

Ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang terbuka (open spaces) di berbagai tempat di suatu wilayah yang secara optimal digunakan sebagai daerah penghijauan dan berfungsi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk kehidupan, kelestarian alam dan keindahan. Secara umum ruang terbuka hijau diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi baik endemik maupun introduksi yang mempunyai manfaat ekologis, sosial budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakatnya. Secara fisiologis, tanaman bersifat menetralsir kondisi lingkungan. Tumbuhan mempunyai fungsi ekologis sebagai penyerap CO₂ yang dipergunakan dalam proses fotosintesis, yang kemudian dari proses tersebut akan menghasilkan Oksigen (O₂). Selain kemampuan tersebut, tumbuhan jenis pohon dapat menurunkan suhu lokal, memberikan perlindungan terhadap terik sinar matahari, terpaan angin kencang dan juga meredam kebisingan. Adanya keterkaitan ruang terbuka hijau dan fungsi penyerapan carbon oleh tumbuhan pengisinya, dapat diasumsikan bahwa ruang terbuka hijau merupakan salah satu upaya mitigasi menghadapi perubahan iklim yang diakibatkan pemanasan global. Berdasarkan Konferensi Bumi pada 1992 yang berlangsung di Rio de Janeiro, Brasil, disepakati setiap negara wajib mengalokasikan luas ruang terbuka hijau sebesar 30% di setiap kota besarnya. Luasan ini sebagai pertimbangan efisiensi perhitungan minimal carbon yang terserap oleh tumbuhan pengisinya. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah jenis tumbuhan pengisinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyerapan carbon oleh tumbuhan sangat tergantung pada jenis, jumlah dan usia tumbuhan tersebut.

Taman Kota sebagai Bagian Ruang Terbuka Hijau Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berbentuk taman yang dikembangkan di wilayah perkotaan.

Berdasarkan fisiknya, taman kota termasuk dalam RTH non alami dikarenakan taman kota sengaja dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan suatu perkotaan sebagai salah satu lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman. Salah satu fungsi sosial budaya bisa dilihat bahwa taman kota menggambarkan budaya lokal yang bisa juga digunakan sebagai tempat rekreasi atau wisata. Kemudian fungsi estetika, yaitu taman kota menjadikan wajah suatu kota menjadi lebih indah dengan design taman kota yang begitu menarik. Fungsi ekonomi yaitu kawasan taman kota lazim digunakan sebagai tempat untuk berdagang oleh para pelaku informal (pedagang kaki lima) karena banyaknya orang yang datang atau berkunjung di taman kota. Selanjutnya fungsi ekologis taman kota adalah sebagai paru-paru kota, klorofil atau zat hijau pada daun mampu mengubah CO₂ (karbondioksida) menjadi O₂ (oksigen) yang sangat diperlukan oleh warga kota.

Berdasarkan struktur ruang terbuka hijau, taman kota termasuk kedalam RTH yang berpola planologis dimana terdapat berupa ruang-ruang yang mengikuti pola struktur kota yang perencanaannya di fokuskan untuk keperluan masyarakat umum. Kemudian taman kota merupakan ruang terbuka publik yang kepemilikannya dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum.

Seperti pada contoh RTH yang berada di Kota Pekanbaru salah satunya yaitu RTH Tunjuk Ajar Integritas yang termasuk kedalam klasifikasi taman kota yang terletak di Jalan Ahmad Yani. RTH ini diresmikan pada tanggal 23 Juni 2017 dengan luas 2,2 Hektar. RTH Tunjuk Ajar Integritas banyak dikunjungi oleh masyarakat Kota Pekanbaru, kebanyakan masyarakat memilih taman kota ini untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan bermain bersama anak (datariau.com). Diharapkan dengan adanya Taman Kota ini diharapkan mampu memberikan kesan positif bagi masyarakat Kota Pekanbaru, ditengah kesibukan kota dan pembangunan kota yang sangat dinamis. Namun pada kenyataannya pertumbuhan fisik kota dan pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru tidak diikuti oleh pertumbuhan taman kota sehingga belum memberikan ruang yang baik bagi kehidupan masyarakat kota. Yang bisa di fungsikan sebagai pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau Pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim

B. Manfaat Pengembangan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Pekanbaru Untuk Mitigasi Perubahan Iklim.

Manfaat Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka untuk Masyarakat Mengubah lahan kosong di tengah kota menjadi sebuah taman tentu dilakukan bukan tanpa alasan. Pada faktanya, ada banyak sekali manfaat taman kota terutama sebagai ruang terbuka yang diciptakan untuk mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Adapun manfaat dari taman kota yaitu:

1. Ruang Bersantai

ruang bersantai sejenak. Dalam suasana yang sibuk yang terkadang membuat lebih lelah, taman kota menjadi tempat di mana dapat merenggangkan otot-otot, melepaskan penat, dan menikmati suasana alam yang segar dan sejuk.

2. Tempat Interaksi Sosial dan Komunitas

Taman kota juga menjadi panggung bagi berbagai interaksi sosial dan pembentukan komunitas. Dalam kehidupan perkotaan yang beragam, taman kota menjadi titik temu antara individu-individu dengan latar belakang yang berbeda. Berbagai aktivitas seperti pasar seni, pertemuan kelompok, atau pertunjukan musik di taman membuka pintu bagi orang-orang untuk berinteraksi, berbagi ide, dan memperkuat ikatan sosial. Melalui cara ini, taman kota bukan hanya merangkul keindahan alam, tetapi juga menguatkan keberagaman budaya.

3. Pusat Kegiatan Budaya dan Rekreasi

Tidak hanya menjadi tempat berdiam diri, tetapi Taman Kota juga merupakan arena kegiatan budaya dan rekreasi yang beragam. Dari konser musik hingga pameran seni, taman kota menjadi tempat di mana seni dan budaya dapat dipersembahkan secara terbuka bagi masyarakat luas. Lapangan terbuka yang sering ada di taman kota juga menjadi tempat yang ideal untuk bermain, berolahraga, dan menikmati waktu bersama keluarga dan teman-teman.

4. Ruang Edukasi Lingkungan

Melalui keragaman tumbuhan dan ekosistem yang dihidirkannya, taman kota bermanfaat sebagai ruang edukasi lingkungan yang efektif. Program-program pendidikan lingkungan seperti pelatihan kompos, penanaman pohon, atau pengenalan flora dan fauna lokal dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini tentu berguna bagi orang tua yang akan mengenalkan lingkungan kepada anak-anak.

5. Peningkatan Kesehatan Fisik dan Mental

menjaga kesehatan adalah hal yang penting dan kehadiran taman kota dapat membantu mengelola kondisi mental dan fisik yang lebih sehat. Dalam suasana yang menenangkan, taman kota membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan, memberikan waktu untuk refleksi diri, dan merangsang kreativitas. Ditambah lagi, dapat melakukan berbagai kegiatan fisik yang menyehatkan.

6. Ruang Olahraga Terbuka

Bukan hanya menjadi tempat untuk bersantai dan menenangkan diri, taman kota umumnya digunakan sebagai ruang olahraga terbuka. Jalur-jalur jogging, lapangan bola, dan area untuk bermain permainan olahraga lainnya umumnya ditambahkan menjadi fasilitas olahraga agar menciptakan kenyamanan ekstra bagi masyarakat yang akan melakukan kegiatan olahraga di tempat ini. Jadi, semua orang memiliki kesempatan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran fisik secara gratis, namun tetap menyenangkan.

7. Paru-Paru Kota

Taman kota dapat diibaratkan sebagai paru-paru kota, yang menghasilkan oksigen segar dan membersihkan udara dari polusi. Pepohonan dan tumbuhan yang hidup di taman kota berperan sebagai filter alami, menyerap gas-gas berbahaya dan partikel-partikel kecil dari udara. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga membantu menjaga kualitas lingkungan perkotaan secara keseluruhan.

8. Dapat Menyimpan Cadangan Air

Salah satu manfaat tersembunyi taman kota adalah kemampuannya dalam menyimpan cadangan air. Tanah yang tertutup oleh tumbuh-tumbuhan dan pepohonan dapat menyerap dan menyimpan air hujan, sehingga membantu mengurangi risiko banjir akibat limpahan air yang berlebihan. Selain itu, taman kota juga berkontribusi pada penyediaan sumber air tanah yang berkelanjutan, yang penting bagi keberlanjutan pasokan air bersih di kota.

9. Menjadi Ikon Kota

Taman kota sering kali menjadi simbol dan ikon dari sebuah kota. Keindahan dan kemegahan taman dapat memancarkan citra positif tentang kota tersebut. Taman-taman yang terawat dengan baik dapat menjadi daya tarik wisata, mengundang wisatawan lokal dan internasional untuk datang dan menikmati suasana yang unik. Jadi, taman kota tidak hanya memberikan manfaat bagi penduduk lokal, tetapi juga berpotensi meningkatkan perekonomian kota melalui industri pariwisata.

10. Cagar Budaya

Taman kota juga dapat memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Beberapa taman kota dibangun di atas lahan-lahan bersejarah atau memiliki elemen-elemen arsitektur yang khas. Taman ini dapat berfungsi sebagai cagar budaya yang mengingatkan masyarakat akan warisan sejarah dan kebudayaan mereka. Pengunjung dapat belajar tentang sejarah kota melalui taman ini, mengapresiasi nilai-nilai tradisional, dan merasakan hubungan antara masa lalu dan masa kini.

11. Pusat Perekonomian

Tidak dapat dimungkiri, ada banyaknya aktivitas yang dilakukan di taman kota ini mendorong peningkatan kebutuhan makan dan minum pengunjung. Kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh para UMKM atau pedagang kecil lokal untuk menjual makanan atau minuman dan mendapatkan penghasilan tambahan. Nantinya, pemanfaatan ruang di sekitar taman kota untuk acara-acara bisnis seperti seminar, pameran, atau pertemuan bisnis juga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kota.

Dalam lingkungan perkotaan yang semakin padat dan dinamis, taman kota muncul sebagai tempat perlindungan, inspirasi, dan interaksi. Melihat banyaknya manfaat taman kota baik dari aspek lingkungan, kesehatan setiap orang, hingga estetika, Sobat Honda bisa mulai memanfaatkan ruang terbuka yang satu ini untuk berbagai kegiatan. Namun, jangan lupa untuk tetap selalu menjaga kebersihan lingkungan taman kota agar dapat digunakan dengan nyaman. Hindari melakukan segala kegiatan yang dapat mengganggu orang lain dan merusak fasilitas serta tanaman yang ada di taman.

Disamping Itu Semua manfaat terpenting adalah pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim dimana Dampak perubahan iklim sudah dirasakan oleh manusia. Sebagai manusia yang mempunyai tanggungjawab sosial dan kepedulian terhadap alam yang memberi dan melindungi kehidupan, maka kita harus mempunyai kepedulian pada permasalahan lingkungan yang

terjadi di sekitar kita, di antaranya kepedulian pada perubahan iklim yang terjadi dan upaya

untuk mengurangi laju perubahan iklim. Perlu integrasi dari berbagai pihak yang terkait, baik pemerintah, sektor swasta/industri dan masyarakat, dalam sosialisasi pemahaman perubahan iklim maupun gerakan aksi nyata untuk memperlambat ataupun mengurangi laju perubahan iklim. Secara umum ruang terbuka hijau diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi baik endemik maupun introduksi yang mempunyai manfaat ekologis, sosial

budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi masyarakatnya. Secara fisiologis, tanaman bersifat menetralkan kondisi lingkungan. Tumbuhan mempunyai fungsi ekologis sebagai penyerap CO₂ yang dipergunakan dalam proses fotosintesis, yang kemudian dari proses tersebut akan menghasilkan Oksigen (O₂). Selain kemampuan tersebut, tumbuhan jenis pohon dapat menurunkan suhu lokal, memberikan perlindungan terhadap terik sinar matahari, terpaan angin kencang dan juga meredam kebisingan. Adanya keterkaitan ruang terbuka hijau dan fungsi penyerapan carbon oleh tumbuhan pengisinya, dapat diasumsikan bahwa ruang terbuka hijau merupakan salah satu upaya mitigasi menghadapi perubahan iklim yang diakibatkan pemanasan global. Berdasarkan Konferensi Bumi pada 1992 yang berlangsung di Rio de Janeiro, Brasil, disepakati setiap negara wajib mengalokasikan luas ruang terbuka hijau sebesar 30% di setiap kota besarnya. Luasan ini sebagai pertimbangan efisiensi perhitungan minimal carbon yang terserap oleh tumbuhan pengisinya. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah jenis tumbuhan pengisinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyerapan carbon oleh tumbuhan sangat tergantung pada jenis, jumlah dan usia tumbuhan tersebut, jadi betapa pentingnya pengembangan taman kota sebagai ruang terbuka hijau di pekanbaru untuk mitigasi perubahan iklim.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Taman Kota sebagai Bagian Ruang Terbuka Hijau Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang berbentuk taman yang dikembangkan di wilayah perkotaan. Berdasarkan fisiknya, taman kota termasuk dalam RTH non alami dikarenakan taman kota sengaja dirancang sedemikian rupa dalam perencanaan suatu perkotaan sebagai salah satu lokasi yang dapat digunakan oleh masyarakat kota untuk melakukan aktivitas sosial dengan nyaman. Salah satu fungsi sosial budaya bisa dilihat bahwa taman kota menggambarkan budaya lokal yang bisa juga digunakan sebagai tempat rekreasi atau wisata. Kemudian fungsi estetika, yaitu taman kota menjadikan wajah suatu kota menjadi lebih indah dengan design taman kota yang begitu menarik. Fungsi ekonomi yaitu kawasan taman kota lazim digunakan sebagai tempat untuk berdagang oleh para pelaku informal (pedagang kaki lima) karena banyaknya orang yang datang atau berkunjung di taman kota. Selanjutnya fungsi ekologis taman kota adalah sebagai paru-paru kota, klorofil atau zat hijau pada daun

mampu mengubah CO₂ (karbondioksida) menjadi O₂ (oksigen) yang sangat diperlukan oleh warga kota.

Berdasarkan struktur ruang terbuka hijau, taman kota termasuk kedalam RTH yang berpola planologis dimana terdapat berupa ruang-ruang yang mengikuti pola struktur kota yang perencanaannya di fokuskan untuk keperluan masyarakat umum. Kemudian taman kota merupakan ruang terbuka publik yang kepemilikannya dikelola oleh pemerintah kota/kabupaten yang nantinya dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum. Perubahan iklim merupakan sebuah fenomena global karena penyebabnya bersifat global, yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia. Dampak perubahan iklim dirasakan seluruh makhluk hidup di bumi. Meskipun prosesnya perlahan, dampak perubahan iklim tidak dapat dihindari. Upaya mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim adalah menambah dan mempertahankan ruang terbuka hijau. Penanaman pohon memang sangat diperlukan karena kemampuannya menyerap CO₂ sebagai salah satu GRK (gas rumah kaca) pemicu pemanasan global yang menyebabkan iklim berubah. Solusi bersifat global dalam bentuk aksi lokal di semua sektor di seluruh dunia. Apa yang tadinya terasa berat akan menjadi biasa dan menjadi pekerjaan yang menyenangkan apabila dikerjakan dengan tulus hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah dan Oktavani slimm. 2019. Analisis Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pekanbaru. JISPO VOL. 9 No. 2. hal 276-280.
- Ariani, putri Diajeng. 2022. Peranan Taman Kota Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Di Rth Tunjuk Ajar Integritas Kota Pekanbaru. Hal 1-4.
- Dewi. Veriani SEPTA. 2010. Ruang Terbuka Hijau dalam Mitigasi Perubahan Iklim Green Open Space in Climate Change Mitigation. Volume 11. Hal 71-75.
- Saputri. Desi Dwi. 2018. Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya. Jurnal Penataan Ruang Vol. 13, No. 2, hal 40.
- Dinas lingkungan hidup kota Semarang . Mengenal 5 Manfaat Ruang Terbuka Hijau Bagi Kehidupan. <https://dlh.semarangkota.go.id/mengenal-5-manfaat-ruang-terbuka-hijau-bagi-kehidupan/#:~:text=Ruang%20terbuka%20hijau%20berfungsi%20sebagai,serta%20menjadi%20area%20resapan%20air> . Akses 20 Oktober 2024